



diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.²

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.³ Menurut Tohirin dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang

²*Ibid.* H 97

³Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: 2000, H 60

⁴*Ibid.* ,H 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.⁵

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses di mana tingkatan laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi jasmani, dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil aktivitas belajar siswa.⁶ Jadi aktivitas belajar siswa dalam belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar dapat diidefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.⁷

Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus diperhatikan pula strategi belajar mengajar-mengajar yang efektif, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, H. 96

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, H 105

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1). Pengajaran *expository*

Pengajaran *expository* atau penjelasan rinci ini melibatkan pengiriman informasi dalam arah tunggal, dari suatu sumber ke pembelajaran. Contohnya dari pengajaran ini adalah ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi audio visual.

2). Pengajaran interaktif

Hakitnya, pengajaran ini sama dengan pengajaran *expository*. Perbedaannya, dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi interaksi antara guru dan pembelajaran yang biasanya berbentuk pemberian pertanyaan. Pada dasarnya, dalam pendekatan ini pembelajar lebih aktif, dan keterampilan berpikir ditingkatkan melalui unsure interaktif.

3). Pengajaran atau diskusi kelompok kecil

Karakteritis pokok dari strategi ini melibatkan pembagaian kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang berkerja relative bebas, untuk mencapai suatu tujuan.

4). Pengajaran inkuir atau pemecahan masalah.

Cirri utama strategi ini adalah aktifnya pembelajaran dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah.

5). Strategi belajar-mengajar

Staregi belajar mengajar lainnya yang relative lebih baru adalah *cooperative learning, community service project, mastered learning, dan project approach*.⁸

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu membaca. Membaca sangat diperlukan oleh siswa, karena dengan membaca siswa akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

b. Macam-macam Aktivitas Belajar Siswa.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Menurut

⁸*Ibid* H.180



Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.⁹ Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya: Mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan contohnya: Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis contohnya: Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar contohnya: Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik contohnya: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya: Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya: Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹⁰

Selanjutnya menurut Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan siswa sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
 - 1) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - 2) Mempelajari gambar-gambar, stereograph slide flim, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pernyataan.
 - 3) Mengurangi pemeran.

⁹ Martinis Yamin. *Kiat Membelajar Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press. H 85

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007. H.90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sarjan Syarif Kasim Riau

- 4) Mencatat pernyataan-pernyataan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
- 5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
- 6) Menyusun pameran, menulis tabel.
- 7) Mengatur file material untuk menggunakan kelak.¹¹
- b. Ekskursi dan trip
 - 1) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - 2) Mengundang lembaga-lembaga/ jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.
 - 3) Menyasikan demontrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- c. Mempelajari masalah-masalah
 - 1) Mencari informasi mendalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - 2) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - 3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 - 4) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - 5) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guidance yang telah disiarkan oleh guru.
 - 6) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - 7) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 - 8) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 - 9) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - 10) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - 11) Mempersiapkan dan memberikan lapoaran-laporan lisan yang menarik dan bersifat formatif.
 - 12) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 - 13) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 - 14) Men-skin bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebih lanjut.¹²
- d. Mengapresiasi literatur
 - 1) Membaca cerita-cerita menarik.
 - 2) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
 - a. Ilustrasi dan konstruksi
 - 1) Membuat blue print.

¹¹ Ibid H 87

¹² Ibid. H 88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
- 3) Membuat poster.
- 4) Membuat ilustrasi, peta, diagram untuk sebuah buku.
- 5) Menyusun rencana permainan.
- 6) Menyiapkan suatu frieze.
- 7) Membuat artikel untuk pameran
- b. Bekerja menyajikan informasi
 - 1) Menyarahkan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - 2) Menyensor bahan-bahan dan buku-buku.
 - 3) Menyusun bulletin board secara *up to date*.
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - 5) Menulis dan menyajiakan dramatisasi.
- c. Cek dan tes
 - 1) Mengerjakan informasi dan *standardize test*.
 - 2) Meyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - 3) Menyusun grafik perkembangan.¹³

Menurut Oemar Hamalik Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- h. Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹⁴

¹³Oemar Hamalik, *OP Cit.* H. 173



2. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

a. Pengertian *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran yang ada pada umumnya sangat banyak, salah satunya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran efektif dimana guru sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam menggunakan inderanya untuk membangun sendiri pengetahuannya. Model ini, yaitu *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

1) *Auditory*

Auditory bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.¹⁵

Dave Meier, dilain pihak Aris Shoimin pernah menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari. Belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat. Selanjutnya, Wenger menegaskan: kunci belajar terletak

¹⁴Oemar Hamalik, *OP Cit*, H. 175

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. H 29

pada artikulasi rinci tindakan mendiskripsikan sesuatu yang baru bagi kita akan mempertajam persepsi dan memori kita tentangnya. Ketika kita membaca sesuatu yang baru, kita harus menutup mata dan kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang telah dibaca tadi.¹⁶

Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka guru sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut ini, seperti:

- 1) melaksanakan diskusi kelas atau debat.
- 2) meminta siswa untuk presentasi.
- 3) meminta siswa untuk membaca teks dengan keras.
- 4) meminta siswa untuk berdiskusi ide mereka secara verbal, dan
- 5) melaksanakan kerja kelompok.

Auditory berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Linksma mengertikan *auditory* dalam konteks pembelajaran sebagai belajar dengan mendengar, berbicara pada diri sendiri, dan juga mendiskusikan ide dan pemikiran pada orang lain.¹⁷

Menurut Tiel masuknya informasi melalui *auditory* bentuknya haruslah berurutan, teratur dan membutuhkan konsentrasi yang baik agar informasi yang masuk ditangkap dengan baik yang kemudian akan

¹⁶*Ibid*, H.30

¹⁷*Ibid*, H. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diproses dalam otak. Mendengar merupakan salah satu aktifitas belajar, karena tidak mungkin informasi atau materi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar.

Kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi secara lisan dan melibatkan indera telinga. Guru harus mampu untuk mengkondisikan siswa agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal. Guru dapat memintak siswa untuk menyimak, mendengar, berbicara, presentasi, berargumen, mengemukakan pendapat dan menanggapi sehingga suasana belajar yang aktif.¹⁸

Meier mengungkapkan bahwa ada beberapa gagasan untuk meningkatkan penggunaan *auditory* dalam belajar, diantaranya:

- a) Mintalah siswa untuk berpasangan, membicarakan secara terperinci apa yang baru mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya.
- b) Mintalah siswa untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu konsep sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka pelajari.

¹⁸Meier, D. *The Accelerated Learning Hnd Book Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Penelitian*, 2002 Bandung: Kaifa, H.96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mintalah siswa untuk berkelompok dan berbicara saat menyusun pemecahan masalah.¹⁹

2) *Intellectually*.

Menurut Dave Meier *Intellectually* adalah konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui nalar, menyelidik, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengonsentrasikan, memecahkan masalah, dan menerapkan.²⁰

Intellectually bukanlah pendekatan tanpa emosi, rasionalistas, akademis. Kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Jadi, intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf. Proses ini tentu tidak berjalan dengan sendirinya: ia dibantu oleh factor mental, fisik, emosional, dan intuitif. Inilah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹ *Ibid.* H 97

²⁰ Aris Shohimin, *Op Cit*



Menurut Meier haruslah berusaha mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti: 1) Memecahkan masalah. 2) menganalisis pengalaman. 3) mengerjakan perencanaan strategis. 4) melahirkan gagasan kreatif. 5) mencari dan menyaring informasi. 6) merumuskan pertanyaan 7) menciptakan modal mental. 8) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan 9) menciptakan makna pribadi. 10) meramalkan implikasi suatu gagasan.

Aspek dalam *intellectually* dalam belajar akan terlatih jika siswa dilibatkan dalam aktifitas memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, menemukan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru, menciptakan makna pribadi dan meramalkan implikasi suatu gagasan.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mampu merangsang, mengarahkan, memelihara dan meningkatkan intensitas proses pemikiran siswa demi terciptanya kompetensi representasi.

3) *Repetitio*

Repetition adalah pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengajaran soal, pemberian tugas dan kuis, pemberian tugas, di²²

²¹ Meier, D. *Op Cit*, H 110

²² Aris Suherman, *OP Cit*

Guru menjelaskan suatu unit pelajaran, ia harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu.²³

b. Langkah-langkah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas.
- 4) Saat berdiskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah.

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, 2013. H.289-



6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapat tugas atau kuis untuk tiap individu.²⁴

c. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR):

Keunggulan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) adalah:

- 1) Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung dan sering mengekspresikan idenya.
- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki tentang ekonomi.
- 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Siswa bermotivasi untuk memberikan pendapat yang mereka miliki.
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan yang timbul.
- 6) Siswa secara aktif mengajukan pendapat yang telah mereka miliki.²⁵

Disamping keunggulan terdapat pula kelemahan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) adalah:

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus

²⁴ Airis shohimin, *OP Cit*

²⁵ Airis shohimin, *OP Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.

- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- 3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.²⁶

d. Hubungan model pembelajaran AIR dengan Aktivitas Belajar Siswa

Mata pelajaran ekonomi bukan sekedar menyatakan ide melalui menulis tetapi lebih luas bercakap, menjelaskan, menggambarkan, mendengar, menanyakan, berkerjasama, menulis dan melaporkan apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yaitu pembelajaran melibatkan idera telinga dalam pembelajaran dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi serta adanya pengulangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁷

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Yang di kemukakan oleh Sri Purwanti, Suharno dan Yuliati, dalam jurnalnya, bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan

²⁶ Airis shohimin, *OP Cit*

²⁷ Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung; Alfabet, 2011, H 57



model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁸

Pengaruh dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap aktivitas belajar siswa juga dilihat dari salah satu kelebihan dari model pembelajar ini, yaitu dapat memacu aktivitas siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung dan sering mengediskripsikan idenya.²⁹

1. Materi Pembelajaran

a. Pengertian uang

Uang adalah sesuatu yang diterima oleh masyarakat umum sebagai alat pembayaran yang sah. Pengerian uang yang diberikan para ahli berbeda-beda. Ada lima pengertian uang ahli ekonomi sebagai berikut :

1. Robertson uang adalah segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang.
2. R.Ssayers uang adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai pembayaran utang.
3. A.C Pigou uang adalah segala sesuatu yang umum digunakan sebagai alat tukar.
4. Albert Gailort Hart uang adalah kekayaan sehingga pemilik dapat membayar utangnya dalam jumlah dan waktu tertentu.

²⁸Sri Purwanti, Suharno dan Yulianti, *Komperasi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Auditory Intelletually Repetition terhadap Aktivitas Belajar IPS Materi Masalah Sosial*, Jurnal Penelitian, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

²⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014. H 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Rollin G.Thomas Uang adalah segala sesuatu yang siap sedia terima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa, dan untuk pembayaran utang.

b. Fungsi Uang

Pendapat para ahli tersebut juga menunjukkan fungsi uang dalam

kehidupan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Uang sebagai alat tukar-menukar
Menggunakan uang sebagai alat tukar-menukar karena semua barang dapat diukur nilainya dalam mata uang yang berlaku. Jadi uang berfungsi sebagai alat tukar-menukar.
- 2) Uang sebagai alat satuan hitung
Melihat banyaknya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh rumah mobil tersebut. Jadi uang berfungsi sebagai satuan hitung.
- 3) Uang sebagai penyimpan kekayaan
Keluarga menyimpan kekayaan dalam bentuk uang sehingga uang telah berfungsi sebagai alat penyimpan kekayaan.
- 4) Uang sebagai alat penyelesaian utang piutang
Dengan adanya uang, transaksi pinjam-meminjam antara pihak yang berlebihan dan pihak yang kekurangan dapat dilakukan dengan mudah.³⁰

c. Jenis-jenis Uang

Jenis-jenis uang berdasarkan bahan pembuatan, nilai, wilayah

berlaku, dan lembaga atau badan yang mengeluarkannya, sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan bahan pembuatan uang

Uang dikelompokkan menjadi Uang Logam dan Uang Kertas.

Uang kertas disebut juga **Folding money** atau Uang yang dapat dilihat oleh orang yang memegangnya

- 2) Berdasarkan nilai uang

³⁰ ibid



Uang itu disebut uang bernilai penuh. Jika nilai intrinsic lebih kecil dari pada nilai nominal, uang itu disebut unag bernilai tidak penuh atau tanda uang. Artinya uang ini bertindakk mewakili sejumlah logam tertentu dengan nilai barangnya sama dengan nilai nominal uang.

3) Berdasarkan wilayah berlaku

Menurut wilayah berlakunya, uang dikelompokkan menjadi uang dosmetik, uang regional dan uang internasional.

- a) Uang dosmetik yaitu uang yang hanya berlaku di dalm suatu Negara tertentu saja. Contoh rupiah, ringgit, peso dan baht.
 - b) Uang regional yaitu uang yang hanya berlaku dikawasan tertentu seperti euro berlaku bagi Negara-negara kawasan eropa.
 - c) Uang Internasional yaitu uang yang berlaku tidak hanya didalam wilaya suatu Negara tertentu saja, tetapi juga berlaku di berbagai wilayah Negara didunia. Misalnya dolar, yen dan poundsterling.
- 4) Berdasarkan lembaga atau badan yang mengeluarkanuang diterbitkan bank sentral ialah uang logam dan uang kertas dengan berbagai nominal yang disebut uang kertas. Lalu bank umum juga membuat dan mengedarkan uang dalam bentuk cek, bilyet giro, dan *telegraphic transfer*. Uang yang dikeluarkan oleh bank-bank umum disebu.³¹

³¹ Endro Sariono, *Manusia Dan Prilaku Ekonomi*, Jakarta 2007 H.127



d. Permintaan dan Penawaran Uang

1. Permintaan Uang

Dua teori permintaan uang yaitu Teori Keynes dan Teori Kuantitas.

2. Penawaran Uang

Bank sentral dan bank umum. Jadi, penawaran uang tidak lain adalah jumlah uang yang beredar dimasyarakat yang jumlahnya ditentukan oleh pemerintah. Uang yang beredar melalui artinya uang beredar secara sempit, uang beredar secara luas, dan uang beredar secara inti.

3. Bank

a) Bank umum

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b) Bank Sentral

Bank Indonesia tidak melakukan kegiatan komersial seperti bank umum dan bank perkereditan rakyat. Artinya bank Indonesia tidak dapat menerima tabungan, giro, deposito dari masyarakat. Masyarakat juga tidak bisa meminta kredit ke bank Indonesia³²

³² Endro Sariono, *Off cit*142



B. Penelitian yang relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasminarti (2009) tentang penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe point counter point* dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih MA-Al-Islam Rumbio Kec. Kampar Kab. Kampar. Penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *point counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA-AL-Islam Rumbio Kec.Kampar Kab.Kampar.
2. Penelitian yang dilakukan MHD.Fahmi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integ rated reading and composition*) terhadap kemampuan pemecahan masalah soal matematika siswa VIII SMP Negeri 2 Bengkalis. Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC dan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar 83,30 lebih baik dari hasil belajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 73,96 dan perbedaan peningkatan dapat dilihat dari uji tes t. N-gain yaitu sebesar 4,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif bila menggunakan model Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Negeri 2 Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan Angraini yang berjudul pengaruh komunikasi guru ekonomi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA AL-Muslimun Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh komunikasi guru ekonomi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA AL-Muslimun Sei Kijang Kabupaten Pelalawan adalah r_o (observasi) = 0,529, hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df = 23, r_t$ (table) pada taraf signifikan 5% = 0,369, r_t (table) pada taraf signifikan 1% = 0,505. Pengaruh komunikasi guru ekonomi terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar $0,529 \times 100\% = 52,9\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variable lain. H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis. Berdasarkan variable-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan konsep operasional dari variabel tersebut sebagai berikut:

I. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

1. Guru membagi siswa kedalam 5-4 anggota kedalam beberapa kelompok.
2. Guru memberi penjelasan tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang materi yang dipelajari.
4. Guru menyuruh siswa menuliskan hasil diskusi
5. Guru menyuruh siswa untuk presentasi didepan kelas.
6. Guru memberi soal atau masalah berkaitan materi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memecahkan masalah yang timbul.
8. Guru memberi pengulangan materi seperti tugas atau kuis kepada siswa.

II. Indikator Aktivitas belajar siwa (variabel Y) sebagai berikut :

1. Siswa membaca materi pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pejelasan guru mengenai materi pembelajaran.
3. Siswa bertanya tentang materi pembelajaran kepada guru
4. Siswa berdiskusi degan teman kelompoknya.
5. Siswa mendengarkan guru membagi materi kelompok.
6. Siswa mempelajari materi ekonomi yang diberikan guru.
7. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi pembelajaran.
8. Siswa memecahkan masalah yang timbul
9. Siswa mendengarkan diskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi pembelajaran.
10. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan temannya mengenai materi pembelajaran.
11. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran.
12. Siswa menulis pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
13. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran.
14. Siswa memberi penjelasan atas jawaban yang telah didiskusikan dengan temannya.
15. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru.



16. Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis

a. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditemukan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap aktivitas belajar siswa dalam materi uang dan perbankan pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap aktivitas belajar siswa dalam materi uang dan perbankan pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.